



## Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

M Fahmullah Fauzal Farochi<sup>1</sup>, Arief Himmawan Dwi Nugroho<sup>2\*</sup> 

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank (UNISBANK), Semarang, Indonesia

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received January 22, 2022

Revised January 29, 2022

Accepted April 04, 2022

Available online April 25, 2022

#### Kata Kunci:

Fraud, Pengendalian Internal, Good Corporate Governance, Pencegahan Fraud

#### Keywords:

Fraud, Internal Control, Good Corporate Governance, Fraud Prevention



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

### ABSTRAK

Tindakan kecurangan atau fraud merupakan tindakan yang tidak etis, sehingga memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, pengaruh good corporate governance terhadap pencegahan fraud, pengaruh pengendalian internal terhadap good corporate governance. Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang tersebar di kota Semarang dan Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner pada BPR yang ada di kota Semarang dan Kabupaten Demak dengan terkumpulannya 118 responden. Kuesioner yang diperoleh diuji menggunakan validitas dan reliabilitas untuk menguji kelayakan data kuesioner yang diperoleh. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah model analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,236 yang lebih besar dari nilai t tabelnya sebesar 1,98027 dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,902 yang lebih besar dari nilai t table sebesar 1,98027 dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel pengendalian internal berpengaruh positif terhadap good corporate governance. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,073 yang lebih besar dari nilai t tabel yang sebesar 1,98027 dengan nilai signifikansi 0,00 yang lebih kecil dari 0,05.

### ABSTRACT

Acts of fraud are unethical actions that have a negative impact not only on individuals, but also on organizations or the environment. This study aims to determine the effect of internal control on fraud prevention, the effect of good corporate governance on fraud prevention, the effect of internal control on good corporate governance. This research conducted in the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) spread across the city of Semarang and the Demak district. This study uses data and collection techniques by distributing questionnaires to the Bank Perkreditan Rakyat (BPR) in the city of Semarang and the Demak district with a collection of 118 respondents. The obtained questionnaires were tested using validity and reliability to test the feasibility of the obtained questionnaire data. The test equipment used in this research is to use the requirements analysis test including normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test. The method used in data analysis is multiple regression analysis model. The results of this study indicate that the internal control variable has a positive and significant effect on fraud prevention. This is indicated by the t-count value of 5.236 which is greater than the t-table value of 1.98027 with a significance value of 0.00 which is smaller than 0.05. Good corporate governance variable has a positive and significant effect on fraud prevention. This is indicated by the t-count value of 4.902 which is greater than the t-table value of 1.98027 with a significance value of 0.00 which is smaller than 0.05. The internal control variable has a positive effect on good corporate governance. This is indicated by the t-count value of 4.073 which is greater than the t-table value of 1.98027 with a significance value of 0.00 which is smaller than 0.05.

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [farochi24@gmail.com](mailto:farochi24@gmail.com) (M. Fahmullah Fauzal Farochi)

## 1. PENDAHULUAN

Kecurangan sering ditemukan dalam lingkup perusahaan barang, jasa, manufaktur, dan perbankan. Tindakan kecurangan merupakan tindakan yang tidak etis, sehingga memberikan dampak negatif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi organisasi atau lingkungan. Kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang terjadi karena ada faktor tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi yang dilakukan untuk mencari keuntungan pribadi atau kelompok yang berasal dari dalam maupun dari luar organisasi serta dapat merugikan orang lain (Faisal, 2018; Febriani & Suryandari, 2019). Kecurangan dapat diberantas dengan melakukan pencegahan kecurangan. Pencegahan kecurangan merupakan tindakan aktivitas memerangi kecurangan dengan biaya yang murah. Pencegahan kecurangan bisa dianalogikan dengan penyakit, yaitu lebih baik mencegah daripada mengobati (Yunita et al., 2020). Jika menunggu terjadinya kecurangan baru ditangani itu artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu dibandingkan bila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku kecurangan. Pencegahan dilakukan agar kecurangan dalam perusahaan tidak terjadi, sehingga tujuan dan sasaran organisasi akan tercapai dan membuat reputasi organisasi menjadi lebih baik. Pencegahan kecurangan berfungsi sebagai penghambat yang kuat terhadap orang-orang yang berupaya untuk melaksanakan kecurangan (Sumendap et al., 2019). Oleh karena itu, dengan melaksanakan pencegahan kecurangan secara efektif akan menjadi penghalang yang kuat bagi pelaku kecurangan potensial. Pencegahan dini terhadap kecurangan dianggap sebagai sebuah solusi guna untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko tinggi terjadinya kecurangan (Gaurina et al., 2017).

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menyatakan bahwa kasus kecurangan atau tindak pidana perbankan di Indonesia masih cukup tinggi. Sejak periode 2005 hingga Juli 2019, LPS menangani 98 bank gagal dengan jumlah klaim mencapai Rp1,4 triliun, 96 BPR ditutup, satu bank umum ditutup dan satu bank umum yang diselamatkan. Tindakan kecurangan dalam sektor perbankan dapat diartikan sebagai pelanggaran atas aturan-aturan, sistem, dan prosedur internal. Perbankan merupakan lembaga keuangan yang salah satu fungsinya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, salah satu jenis perbankan yang ada di Indonesia yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku pengawas lembaga keuangan di Indonesia menyebutkan bahwa tindak pidana perbankan paling rentan terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat dibandingkan dengan Bank Umum. Banyaknya jumlah Bank Perkreditan Rakyat yang beroperasi menyebabkan pengawasan Bank Perkreditan Rakyat lebih sulit sebagaimana diterapkan pada bank-bank umum. Mengakibatkan potensi kecurangan pada Bank Perkreditan Rakyat lebih tinggi dibandingkan bank umum. Sistem pengawasan yang lebih ketat pada bank umum menyebabkan kecurangan lebih mudah terdeteksi sehingga dapat diselesaikan secara internal dan tidak merugikan nasabah. Bercermin pada fenomena tersebut, Bank Perkreditan Rakyat perlu memiliki Pengendalian Internal Bank Perkreditan Rakyat yang andal.

Fenomena yang berkaitan dengan efektivitas pencegahan kecurangan pada dunia perbankan adalah dengan adanya kasus kecurangan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat, kecurangan erat kaitannya dengan peran pengendalian internal Bank Perkreditan Rakyat yang kurang efektif dalam melakukan pengawasan, evaluasi, dan pelaporan terhadap seluruh proses dan tahapan kegiatan. Kasus kerugian yang ditanggung BPR BKK Pringsurat Temanggung tentang penempatan dana ke Koperasi Intidana, adanya kredit macet, adanya kredit fiktif, pembuatan rekening pribadi untuk menampung dana, bunga tidak sesuai ketentuan OJK (Wijaya, 2020). Kasus korupsi di Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Badan Kredit Kecamatan (PD BPR BKK) Demak. Ketiga tersangka korupsi itu Kisno yang merupakan mantan pimpinan cabang PD BPR BKK 2009-2011, Irfani mantan pimpinan cabang PD BPR BKK 2011-2012, dan Kasi Pemasaran, Naryo. Terdapat kasus pinjaman fiktif yang merugikan keuangan Negara Rp 6,36 milyar.

Nelson Tampubalon selaku Kepala Eksekutif Pengawasan Perbankan OJK pada acara sosialisasi "Penanganan Dugaan Tindak Pidana Perbankan dan Forum Anti Fraud" menyebutkan tindak pidana perbankan paling banyak terjadi di Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Sebanyak 80% tindak pidana yang terjadi di BPR membuat banyak BPR di Indonesia harus ditutup setiap tahunnya. Baik OJK maupun Perhimpunan Bank Perkreditan Rakyat Indonesia (Perbarindo) menyatakan bahwa kebanyakan BPR yang dicabut izin usahanya bukan karena kalah dalam persaingan, melainkan lebih disebabkan fraud yang dilakukan pengurus BPR. Salah satunya karena BPR tidak menerapkan manajemen risiko dan tata kelola secara optimal. Berdasarkan catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kasus fraud atau tindak pidana perbankan di Indonesia masih cukup tinggi. Hingga akhir triwulan III-2018, OJK mencatat ada 26 kasus tindak pidana perbankan, yang sebagian besar terjadi pada kasus kredit 55%, rekayasa pencatatan 21%, penggelapan dana 15%, transfer dana 5%, dan pengadaan aset 4%. Kantor Regional III Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kecurangan di BPR yang sedang diawasi tersebut menyebabkan rasio kecukupan modalnya menjadi terganggu. Jawa Tengah ada 345 BPR, jika ada 1-2 BPR bermasalah itu tidak signifikan maka akan

mengganggu perbankan secara keseluruhan di Jawa Tengah. Salah satu wilayah Jawa Tengah yaitu Karesidenan Kedu ada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terjadi kasus korupsi yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Purworejo, Kabupaten Temanggung dan Kabupaten Kebumen. Alasannya, karena kondisi keuangannya buruk akibat tindakan kecurangan.

Fraud yang terjadi di perbankan khususnya BPR selain untuk tujuan kepentingan pribadi secara keuangan, juga bertujuan untuk memperbaiki performance bank. Kecurangan yang terjadi mayoritas berada pada pemberian fiktif dan penggelapan angsuran kredit. (Djarmiko, 2017). Sebanyak 722 BPR belum memenuhi ketentuan modal inti sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5/POJK.03/2015 tentang kewajiban penyediaan modal. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa kecurangan yang terjadi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) disebabkan aktivitas perkreditan atau korupsi dana kredit yang paling mendominasi. Sebagai lembaga keuangan yang dipercaya oleh masyarakat luas, BPR seharusnya tidak melakukan tindakan yang dapat merugikan masyarakat luas tersebut. Namun, fakta yang terjadi di lapangan banyak BPR yang melakukan fraud. Fraud yang terjadi baik pada BPR maupun Bank Umum didominasi oleh pemberian deposito fiktif, pemberian kredit fiktif, penggelapan dana angsuran kredit, rekayasa pemberian kredit, hingga penggelapan hasil penjualan. Efektivitas pencegahan kecurangan tidak terlepas dengan penerapan good corporate governance. Good corporate governance merupakan seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, kreditur, pengurus, karyawan, pemerintah, dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban, serta dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Dwiridotjahjono, 2009; Kurniawan & Izzaty, 2019). Suatu perusahaan dengan good corporate governance yang baik tidak seharusnya terjadi kecurangan di dalamnya. Jika dalam perusahaan tersebut masih ada kecurangan yang dilakukan oleh orang-orang yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat didalamnya, maka dapat dipastikan bahwa good corporate governance tersebut kurang baik (Andypratama & Mustamu, 2013; Hardiningsih, 2010). Good corporate governance dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan (Soleman, 2013). Good corporate governance dan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Kurniawan & Izzaty, 2019). Berbeda dengan penelitian serupa yang menyatakan good corporate governance berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (Saputra, 2017).

Efektivitas pencegahan kecurangan dapat dilakukan apabila pengendalian internal semakin efektif diterapkan oleh organisasi. Pengendalian internal yang efektif membantu melindungi aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran (Arum Ardianingsih, 2021). Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Zelmiyanti & Anita, 2015). Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (Sumendap et al., 2019). Penelitian serupa mengemukakan bahwa pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan kecurangan (Zelmiyanti & Anita, 2015). Pencegahan fraud merupakan tindakan memerangi fraud dengan biaya yang murah karena fraud (kecurangan) bisa dianalogikan sebagai penyakit, yaitu lebih baik dicegah daripada diobati. Jika menunggu terjadinya fraud baru ditangani itu, artinya sudah ada kerugian yang terjadi dan telah dinikmati oleh pihak tertentu, berbeda halnya apabila kita berhasil mencegahnya tentu kerugian belum semuanya beralih ke pelaku fraud. Pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menghilangkan atau meminimalkan sebab-sebab timbulnya kecurangan tersebut.

Pencegahan fraud di sektor publik dilakukan dengan mengeluarkan berbagai peraturan perundang-undangan yang menetapkan berbagai sanksi yang diharapkan dapat menangkal atau setidaknya dapat mengurangi tindak fraud (Rajagukguk, 2017; Yusriwati, 2017). Pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan informasi keuangan, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (Mamuaja, 2016; Pujiono et al., 2016). Untuk menjamin berjalannya proses pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi, diperlukan peran aktif dari audit internal. Menurut Laporan "2018 Report to The Nations Global Study on Fraud and Abuses" menyatakan bahwa aktivitas audit internal dapat mendeteksi fraud sebesar 15% dan menekan 75 % fraud (Gates et al., 2016). Peran audit internal diperlukan karena audit internal adalah suatu bagian yang independen, yang disiapkan dalam perusahaan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan. Keberadaan audit internal ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja perusahaan (Fitri, 2018).

Dengan berkembangnya persaingan, perusahaan/lembaga tidak hanya dituntut untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien dan efektif. Namun, dituntut harus adanya tata kelola yang baik guna menunjang keberlangsungan hidup dari perusahaan maupun lembaga tersebut. Maka diperlukan instrumen berupa good corporate governance yang diharapkan mampu memastikan manajemen telah dilaksanakan dengan baik. Untuk itu, regulator mengharuskan lembaga perbankan menerapkan prinsip-

prinsip good corporate governance yang merupakan perwujudan tanggung jawab dalam rangka peningkatan kinerja sesuai Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), yang wajib dilaksanakan sejak 1 Januari 1996, dimutakhirkan oleh Bank Indonesia dengan peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/99 tanggal 20 September 1999 yang menyatakan bahwa bank wajib memiliki Satuan Kerja Audit Intern dalam melaksanakan fungsi audit internnya. Penelitian ini merupakan pengembangan yakni variabel yang ikut diteliti adalah pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi positif terhadap good corporate governance (Hartono & Nugroho, 2022; Herlita & Bayunitri, 2021). Penelitian serupa mengatakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikansi negatif terhadap good corporate governance (Hartono & Nugroho, 2022). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak memiliki pengaruh terhadap good corporate governance (Saputra, 2017).

Oleh karena itu, banyaknya perbedaan hasil penelitian antara satu dengan penelitian yang lainnya. Maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian ulang terhadap validitas pengendalian internal untuk mencegah fraud dilihat dari sudut pandang teori Triangle Fraud, terutama untuk membuktikan bahwa pengendalian internal memang dapat mencegah sebuah fraud terjadi dari sudut pandang teori Triangle Fraud. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa fraud dapat dicegah melalui pengendalian internal atau pencegahan fraud dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Pada penelitian ini, dibuktikan bahwa teori Triangle Fraud ini dapat dicegah oleh adanya pengendalian internal, yang pada penelitian sebelumnya memiliki hasil signifikan antara pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan. Pada penelitian serupa dikatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang dianggap layak untuk diteliti ulang yaitu pengaruh lebih dalam mengenai good corporate governance terhadap pencegahan fraud, yaitu pada penelitian sebelumnya memiliki perbedaan. Menurut KNKG (2006) di dalam Good Corporate Governance ada lima prinsip yang harus diterapkan oleh perusahaan, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran atau kesetaraan apakah dapat mencegah sebuah fraud yang dipandang dari sudut teori Triangle Fraud. Objek penelitian ini adalah karyawan Bank Perkreditan Rakyat pada wilayah Kota Semarang dan Kabupaten Demak dengan menyebarkan kuesioner (Sudarmanto et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap good corporate governance, dan untuk menguji dan menganalisis pengaruh good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud (studi pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dan Kabupaten Demak). Desain penelitian ini menggunakan penelitian *ex post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk penelitian peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pegawai Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Semarang yang berjumlah 4 Bank Perkreditan Rakyat dan di Kabupaten Demak terdapat 9 Bank Perkreditan Rakyat. Mengingat besarnya jumlah populasi pada penelitian ini, maka pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Jumlah responden yang digunakan sebesar 118 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan penyebaran kuesioner yang diberikan kepada para 118 responden yang telah ditetapkan dalam penelitian. Kuesioner yang diperoleh diuji menggunakan validitasi dan reabilitas untuk menguji kelayakan data kuesioner yang diperoleh. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji persyaratan analisis meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah model analisis regresi berganda.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud.

Berdasarkan Uji t (coefficients) dapat dilihat nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dengan nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $5,236 > 1,98027$ , sehingga  $H_0$  diterima. Semakin bagus suatu penerapan pengendalian internal perusahaan maupun lembaga, maka semakin meningkat pula pencegahan terhadap sebuah kecurangan yang terjadi dalam sesuatu perusahaan ataupun lembaga, yang sudah ada pengendalian internal untuk meningkatkan upaya pencegahan kecurangan (fraud). Jika tujuan lembaga ataupun perusahaan sudah

sesuai dengan apa yang direncanakan, maka pengendalian internal yang diterapkan terbilang berhasil dan memaksimalkan pencegahan fraud.

### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud**

Berdasarkan Uji t (coefficients) dapat dilihat nilai signifikasinya  $0,00 < 0,05$  dengan nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu  $4,902 > 1,98027$ , sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip good corporate governance yang berupa transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran yang semakin meningkat, maka pencegahan fraud yang dilakukan perusahaan ataupun lembaga akan semakin meningkat karena setiap prinsip-prinsip good corporate governance dapat mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Good Corporate Governance**

Berdasarkan uji t (coefficients) yang memiliki nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  dengan nilai thitung > ttabel yaitu  $4,073 > 1,98027$  sehingga  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin bagus atau meningkat suatu pengendalian internal yang mengarahkan perusahaan atau lembaga pada tujuan awalnya, maka dituntut untuk meningkatkan prinsip – prinsip yang ada pada good corporate governance.

### **Pembahasan Penelitian**

#### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud**

Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud (Zelmiyanti & Anita, 2015). Kegiatan pengendalian diterapkan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa sasaran instansi akan dapat dicapai termasuk pencegahan fraud. Penelitian ini juga sejalan dengan Fraud Triangel Theory, yaitu kegiatan pengendalian dilakukan untuk menilai kinerja para pegawai dengan adanya pemisahan tugas sesuai fungsi dan tanggung jawab setiap pegawai, sehingga tidak terjadi adanya rangkap jabatan yang bisa saja menjadi peluang atau kesempatan pegawai dalam melakukan tindak kecurangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan pengendalian tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud (Afkar, 2016). Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa pegawai yang tidak memahami tujuan dari kegiatan pengendalian.

#### **Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud.**

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa good corporate governance akan mengurangi resiko penyalahgunaan atau pencegahan kecurangan. Ini berarti bahwa pelaksanaan good corporate governance mampu mencegah terjadinya kecurangan karena setiap prinsip good corporate governance selalu berkaitan dengan sifat keterbukaan, tidak diskriminatif, tanggung jawab yang jelas, dan adanya kontrol (Mulyani, 2020; Raharjanti & Muharrami, 2020). Untuk dapat melaksanakan good corporate governance sebagaimana yang diharapkan semua pihak terutama di BUMN-BUMN, diperlukan peran yang optimal dari komite audit, pengendalian internal, dan audit internal (Gusnardi, 2011). Dengan terlaksananya good corporate governance diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan kecurangan yang selama ini merugikan mayoritas BUMN dapat dikurangi bahkan dihindari. Penelitian sebelumnya mengatakan bahwa tindakan kecurangan (fraud) dapat diminimalkan dengan penerapan good corporate governance (Sanusi et al., 2020). Secara umum, terdapat tiga alat pencegahan kecurangan yaitu : good corporate governance, pimpinan organisasi yang baik (bersih), dan penerapan pengendalian internal. Dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya suatu pencegahan fraud bergantung pada penerapan good corporate governance yang dilakukan oleh lembaga atau perusahaan. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan, dan kewajaran adalah prinsip-prinsip good corporate yang memiliki hubungan sebab akibat. Penerapan harus sesuai atau sejalan dengan prinsip good corporate governance. Bilamana ada dari prinsip – prinsip good corporate governance tidak jalan ataupun tidak diterapkan, maka dapat disimpulkan bahwa pencegah fraud yang dilakukan tidak maksimal.

#### **Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Good Corporate Governance**

Penelitian ini sejalan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa suatu pengendalian internal dimana memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapannya good corporate governance (Mulyani, 2020; Raharjanti & Muharrami, 2020). Jadi, pengendalian internal memiliki tujuan untuk menjaga kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka mewujudkan dan menjaga kekayaan perusahaan ataupun lembaga, maka pengendalian internal harus memiliki prinsip-prinsip good corporate governance, yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran di setiap penerapan ataupun pembuatan kebijakan pengendalian internal. Hal ini berarti bahwa semakin bagus pengendalian internal maka dibutuhkan pula penerapan prinsip – prinsip good corporate governance harus maksimal

dan semakin meningkat guna menciptakan sebuah pengendalian internal yang dapat mengawasi dan menjaga kekayaan yang dimiliki perusahaan atau lembaga.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pengaruh pengendalian internal dan penerapan good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dan Kabupaten Demak dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, good corporate governance berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan good corporate governance. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada para responden bukan melalui wawancara. Penelitian ini juga melakukan random sampling, yaitu pemilihan responden dalam populasi tersebut bebas siapa saja yang mengisi, maka akan ditakutkan tidak sesuai sasaran responden yang diinginkan oleh penulis. Penelitian ini juga terbatas pada persepsi para karyawan pada Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dan Kabupaten Demak. Tidak semua Bank Perkreditan Rakyat di Kota Semarang dan Kabupaten Demak bersedia untuk menjadi objek penelitian. Penelitian yang akan datang diharapkan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara agar tidak terjadi salah tafsir antarpertanyaan dan lebih jelas untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2016). Efektivitas Pengendalian Preventif, Pengendalian Detektif, dan Pengendalian Represif Terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. *Majalah Ekonomi*, 21(2), 211–225. [https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah\\_ekonomi/article/view/403](https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/majalah_ekonomi/article/view/403).
- Andypratama, L. W., & Mustamu, R. H. (2013). Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga. *Jurnal Agora*, 1(1).
- Arum Ardianingsih, S. E. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Djarmiko, A. A. (2017). Pencegahan Fraud di Lingkup Perbankan Sesuai Prinsip Kepercayaan (Fiduciary Relation Principle) Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 29 Ayat (4). *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 2(1), 44–58.
- Dwiridotjahjono, J. (2009). Penerapan Good Corporate Governance: Manfaat dan Tantangan serta Kesempatan bagi Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2). <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/2108/1918>.
- Faisal, A. A. (2018). Pencegahan dan Deteksi Kasus Korupsi pada Sektor Publik dengan Fraud Triangle. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 20(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v20i4.1238>.
- Febriani, F., & Suryandari, D. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud); Persepsi Pegawai Dinas Kota Tegal. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 33–46. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.33-46>.
- Fitri, C. I. W. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 6(3). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/3809/2469>.
- Gates, S., Prachyl, C. L., & Sullivan, C. (2016). Using Report to The Nations on Occupational Fraud and Abuse to Stimulate Discussion of Fraud in Zccounting and Business Classes. *Journal of Business and Behavioral Sciences*, 28(1), 106. [http://asbbs.org/files/2016/JBBS\\_28.1\\_Spring\\_2016.pdf#page=107](http://asbbs.org/files/2016/JBBS_28.1_Spring_2016.pdf#page=107).
- Gaurina, N. P. M., Purnamawati, I. G. A., Atmadja, A. T., & SE, A. (2017). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai Perilaku Etis dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud (Studi Kasus pada Bali Hai Cruises). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.10450>.
- Gusnardi, G. (2011). Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pencegahan Kecurangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(1), 130–146. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i1.196>.
- Hardiningsih, P. (2010). Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 247048. <https://www.academia.edu/download/56382280/226-437-1-SM.pdf>.
- Hartono, A. B., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud dengan Intervening Good Corporate Governance. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 1001–1010. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1302>.

- Herlita, S., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan (Studi Kasus pada PT. Dirgantara Indonesia (Persero) Kota Bandung). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1805–1830. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol7.iss1.2021.628>.
- Kurniawan, P. C., & Izzaty, K. N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(1), 55–60. <https://doi.org/10.35829/econbank.v1i1.2>.
- Mamuaja, B. (2016). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1). <https://doi.org/10.35794/emba.4.1.2016.11583>.
- Mulyani, S. (2020). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018). *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1–24. <https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/index.php/nisbah/article/view/100>.
- Pujiono, D. S., Sukarno, H., & Puspitasari, N. (2016). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah serta Kinerja Pemerintah Daerah. *BISMA: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(1), 68–81. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/BISMA/article/view/5956>.
- Raharjanti, A. I., & Muharrami, R. S. (2020). The Effect of Good Corporate Governance and Islamicity Financial Performance Index of Internal Fraud Sharia Banking Period 2014-2017. *Journal of Business and Management Review*, 1(1), 061–075. <https://doi.org/10.47153/jbmr.v1i1.13>.
- Rajagukguk, T. S. (2017). Pengaruh Internal Audit dan Pencegahan Fraud terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PT Perkebunan Nusantara IV). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1). <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/9>.
- Sanusi, S. F., Sutrisno, S., & Suwiryono, D. H. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1). <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v17i1.4997>.
- Saputra, A. (2017). Pengaruh Sistem Internal Kontrol, Audit Internal dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan (Studi Kasus pada Bank Syariah Anak Perusahaan BUMN di Medan). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1(1). <http://polgan.ac.id/owner/index.php/owner/article/view/15>.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 17(1), 57–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol17.iss1.art5>.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, A., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. Remaja Rosdakarya. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Sumendap, P., Hidayat, W., Prabowo, A., Hartono, H., Sartika, S., Sari, R. K., & Umar, H. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening. *Seminar Nasional Pakar*, 2–24.
- Wijaya, R. E. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System terhadap Efektivitas Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris pada Bank Perkreditan Rakyat se-Kabupaten Temanggung)*. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.ummgl.ac.id/2086/>.
- Yunita, L., Wahyudi, T., & Tjandrakirana DP, R. (2020). *Analisis Peran Inspektorat dalam Mencegah Fraud di Pemerintah Daerah (Studi Kasus Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Selatan)*. Sriwijaya University. <https://repository.unsri.ac.id/24593/>.
- Yusriwati, Y. (2017). Pengaruh Peran Audit Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada Perusahaan Perbankan di Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 25–37. <https://www.ejournal.unisi.ac.id/index.php/jak/article/view/1005/664>.
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh Budaya Organisasi dan Peran Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Internal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67–76. <https://scholar.archive.org/work/hhrdyuovtrbdndol7feq2wu52q/access/wayback/https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/article/viewFile/38/68>.